








Kinerja Sistem Pembayaran Dalam Negeri

Komoditas Pangan	Nov-23	Dec-23
 Cabai Merah	42.8	16.2
 Bawang Merah	11.5	13.0
 Cabai Rwait	43.3	9.9
 Gula	5.6	4.6
 Telur Ayam	1.0	3.0

Sumber: BPS

0.41%
Inflasi MoM 

2.61%
Inflasi 2023 




2.61%
Inflasi YoY 

Inflasi umum Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat sebesar 0.41% MoM yang lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 0.38%. Di sisi lain, inflasi secara tahunan (YoY) mengalami penurunan dibanding tahun 2022 yang berada di level 5.51% ke 2.61% untuk tahun 2023. Kelompok pengeluaran Makanan, Minuman, dan Tembakau menjadi penyumbang terbesar dengan inflasi secara keseluruhan yang terjadi sebesar 1.07% MoM dan 6.18% YoY. 85 kota mengalami inflasi dan 5 kota mengalami deflasi. Subkelompok makanan selalu lebih dominan menyebabkan tingginya tingkat inflasi pada bulan Desember. Komoditas makanan yang paling utama menyebabkan inflasi Desember 2023 adalah cabai merah, bawang merah, tomat, beras, telur ayam ras, dan cabai rawit. Selain itu, kelompok transportasi juga mengalami inflasi sebesar 0.45% MoM terutama disebabkan oleh inflasi tarif angkutan udara dengan kenaikan tarif angkutan udara sebesar 4.67% MoM.

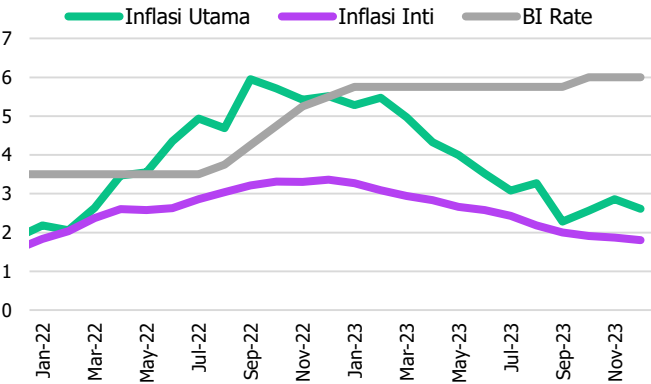
Inflasi inti secara bulanan juga mengalami kenaikan sebesar 0.14% MoM untuk periode desember 2023 dibandingkan periode sebelumnya yang berada di 0.12%. Meski begitu, di tengah tingginya harga pangan, inflasi inti tahunan mengalami penurunan secara terus menerus sebesar 1.80% YoY di bulan Desember 2023 dari 1.86% pada bulan November 2023. Komoditas yang memberikan andil inflasi pada Desember 2023 diantaranya adalah emas perhiasan, biaya sewa rumah, biaya kontrak rumah, gula pasir, dan upah asisten rumah tangga.

Harga minyak mentah di pasar global rata-rata berada di level AS \$81/barel pada periode Jan-Nov 2023 yang turun dari angka AS \$99/barel pada periode yang sama tahun lalu. Selama tahun 2023, Pertamina beberapa kali melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) non subsidi berdasarkan harga minyak pasar global dan harga BBM nonsubsidi tahun 2023 lebih rendah dibandingkan dengan Desember 2022. Harga beras pada bulan Desember 2023 juga masih mengalami inflasi sebesar 0.48% MoM dan angka inflasi ini lebih rendah dibandingkan tahun lalu tercatat sebesar 2.30%.

Key Takeaways

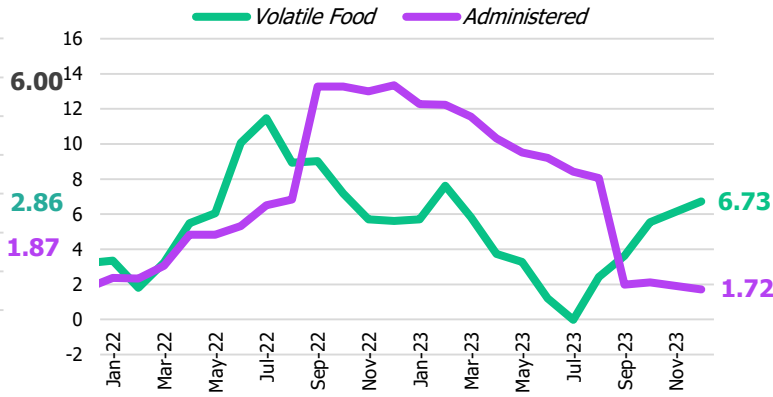
-  Inflasi utama secara tahunan (YoY) mengalami penurunan dibanding tahun 2022 yang berada di level 5.51% ke 2.61% untuk tahun 2023.
-  Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau menjadi penyumbang terbesar dengan inflasi yang tinggi terhadap inflasi utama secara tahunan sebesar 6.18%.
-  Harga minyak mentah di pasar global rata-rata menurun sebesar 18% dan harga BBM nonsubsidi tahun 2023 lebih rendah dibandingkan dengan Desember 2022.

Figur 1: Inflasi dan Suku Bunga Indonesia (%)



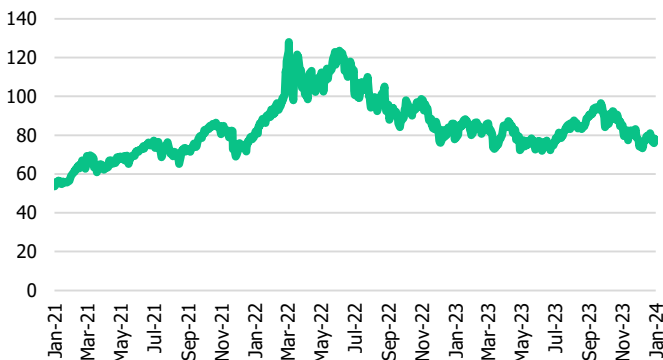
Sumber: Bank Indonesia, BPS, Sinarmas AM

Figur 2: Komponen Inflasi (%)



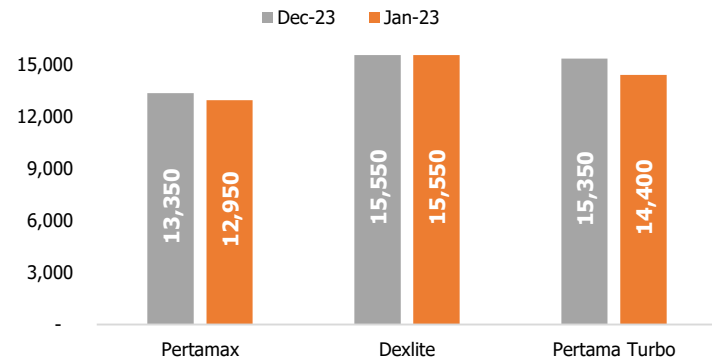
Sumber: BPS, Sinarmas AM

Figur 3: Harga Minyak Brent (\$/Barel)



Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

Figur 4: Harga BBM Non Subsidi (Rp/Liter)



Sumber: Pertamina, Sinarmas AM

Our View

Angka Inflasi untuk tahun 2023 sebesar 2.61% berada di target bawah Bank Indonesia yaitu 3±1% dan ini dapat mengindikasikan bahwa inflasi dalam negeri berhasil terkendali. Meski begitu, Inflasi pangan masih merupakan faktor penting dalam inflasi umum di Indonesia, terutama seiring dengan kenaikan harga beras yang merupakan makanan pokok yang terus menerus meningkat. Harga komoditas makanan seperti beras, gula dan lain-lain masih cenderung fluktuatif dikarenakan larangan dampak dari El Nino yang masih terjadi dan ini dapat mengakibatkan kekeringan serta penurunan hasil panen yang akan berdampak dalam kenaikan harga komoditas makanan dan mengakibatkan untuk inflasi kembali naik pada semester pertama tahun 2024. Selain itu, inflasi inti juga memiliki kemungkinan kembali naik karena aktivitas kampanye pemilu akan mendukung konsumsi segmen menengah ke bawah. Kami melihat bahwa momentum inflasi juga dapat didorong oleh faktor permintaan dari sisi konsumsi yang menjadi pendorong utama. Selain itu, pada tanggal 1 Januari 2024, Pertamina menurunkan harga BBM non-subsidi seperti Pertamax yang menjadi Rp 12,950/liter atau -3% MoM dan kami melihat momentum inflasi pada periode Januari 2024 akan kembali menurun.

Our Suggestion

Meski inflasi dalam negeri dapat kembali mengalami kenaikan hingga pada semester pertama tahun 2024, kami melihat laju inflasi masih akan berada dalam zona yang terkendali dan kemungkinan besar Bank Indonesia akan tetap menahan suku bunga di level yang sama yaitu 6% dan sesuai arahan kebijakan suku bunga dari the Fed akan mulai pemangkasan suku bunga mulai semester kedua 2024. Kami melihat ini dapat menjadi peluang yang baik bagi negara berkembang termasuk Indonesia dimana saat ini memiliki fundamental ekonomi yang lebih baik dibandingkan Global termasuk AS, sehingga aliran modal asing dapat kembali mengalir ke pasar modal Indonesia. rEdapat menjadi pilihan untuk mendapatkan eksposur ke sentimen ini dengan alokasi ke sektor-sektor yang sensitif terhadap berubahnya kebijakan suku bunga bank sentral global.

Kinerja Reksadana Saham Sinarmas Asset Management

	YTD (%)*	6 Bulan (%)*	1 Tahun (%)*	3 Tahun (%)*
Simas Saham Maksima	1.86	-2.73	1.86	4.85
IDX30	1.45	0.80	1.45	-1.40

	YTD (%)*	6 Bulan (%)*	1 Tahun (%)*	3 Tahun (%)*
Danamas Saham	14.52	10.72	14.52	10.29
IHSG	6.16	9.17	6.16	21.64

	YTD (%)*	6 Bulan (%)*	1 Tahun (%)*	3 Tahun (%)*
Simas Saham Unggulan	2.46	-1.46	2.46	0.87
IHSG	6.16	9.17	6.16	21.64

Source: Infovesta, Sinarmas AM, 29 December 2023

*Kinerja masa lalu reksa dana, prediksi, proyeksi atau ramalan atas tren ekonomi atau pasar sekuritas tidak selalu menunjukkan masa depan atau kemungkinan kinerja reksa dana

PT Sinarmas Asset Management
Sinarmas Land Plaza, Menara 3, Lantai 7
Jl. M.H. Thamrin No.51
Jakarta 10350 - Indonesia

DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya.